

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, menunjukkan bahwa moralitas dan karakter bangsa Indonesia perlahan mulai runtuh, sehingga menimbulkan berbagai masalah baik dalam ranah keagamaan, sosial, hukum maupun politik. Salah satu faktor timbulnya berbagai masalah tersebut yakni terabaikannya pendidikan religius. Terbukti dengan adanya sekolah yang tidak mengutamakan pendidikan religius, melainkan hanya menekankan pada pendidikan ilmu pengetahuan saja.²

Dengan kondisi seperti ini dalam pendidikan nasional harus turut membangun moralitas bangsa salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat berperan terhadap pembangunan moralitas dan karakter bangsa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Surakarta sudah dengan model pembelajaran *active learning*, tetapi model ceramah tetap menjadi andalan di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa metode ceramah belum cukup untuk memberikan kontribusi. Pembelajaran akan lebih efektif dan aktif

² Sri Prihatiningsih, "Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Memahami Hubungan Antara Struktur Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry Bagi Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Jeporo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Pendidikan Provision Volume 4, No 1* (Surakarta: Maret 2013) hlm 42.

apabila siswa dapat terlibat langsung didalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti di SMP N 1 Surakarta sebagian siswa belum optimal dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti.³

Permasalahannya ialah pendidik kurang tepat dalam pemilihan model pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung di dalam proses pembelajaran, terbukti dengan pendidik hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, kemudian peserta didik hanya memperhatikan. Hal tersebut menyebabkan kejenuhan pada peserta didik karena tidak memberikan kesempatan untuk mencari informasi baru terhadap materi yang diajarkan pendidik. Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat terlibat secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi yang diajarkan pendidik, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan hal baru dan informasi baru tentang Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti. Maka dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi baru, pemilihan model pembelajaran *active learning* metode seminar kelas tepat untuk keaktifan siswa dan dapat melibatkan siswa secara langsung didalam proses pembelajaran.

³ Sebagaimana Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Rais pada tanggal 30 Agustus 2015.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di peroleh data bahwa sebagian siswa belum dapat menguasai materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Belum optimal dalam membangkitkan kemampuan anak berfikir dan mencari informasi lebih luas, dan perolehan nilai pada Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti masih rendah. Dengan KKM yang ditetapkan yaitu 80, dari 89 siswa hanya 45 siswa yang tuntas, nilai rata-rata hanya 79,70 (dibawah KKM) nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65.⁴

Kelebihan dari model pembelajaran *active learning* metode seminar kelas ialah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan, mengembangkan dan mencari informasi baru terhadap Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Metode seminar kelas ini melatih peserta didik untuk membuat makalah dari hasil pencarian peserta didik melalui internet, buku, dll yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pendidik. Metode seminar kelas ini menuntut peserta didik untuk mampu mempresentasikan hasil makalahnya di depan kelas, dan dapat menjawab pertanyaan dari teman lain. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti metode pembelajaran *active learning* model seminar kelas terhadap hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Rais yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2015.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah metode pembelajaran seminar kelas dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari siswa kelas VIII semester gasal tahun pelajaran 2015/2016 di SMP N 1 Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: “Mendeskripsikan optimalisasi hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam melalui metode seminar kelas pada siswa kelas VIII semester Gasal tahun pelajaran 2015/2016 di SMP N 1 Surakarta.”

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran *active learning* dengan metode seminar kelas

2. Manfaat Teoritis

Untuk menambah hazanah pengetahuan, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.